

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sejarah Indonesia penuh dengan perjuangan dan pergerakan menantang sebuah penjajahan. Kemerdekaan Indonesia tidak diperoleh sebagai hadiah, tetapi melalui perjuangan dan pengorbanan berupa harta benda, darah dan air mata serta nyawa beribu-ribu rakyat dan pahlawan-pahlawanya.

Seperti kita ketahui sepanjang sejarahnya, berabad-abad lamanya bangsa Indonesia berjuang untuk mencapai kemerdekaannya dan setelah kemerdekaan Indonesia diproklamasikan pada tanggal 17 Agustus 1945 bangsa Indonesia berjuang mati-matian untuk mempertahankan kemerdekaannya dari rongrongan kaum penjajah.

Salah satu pahlawan nasional yang melakukan pergerakan terhadap penjajahan bangsa Indonesia yaitu “Tengku Amir Hamzah”. Beliau mendapat gelar pahlawan nasional yang diteguhkan pada suatu surat keputusan presiden. Dalam tulisan ini diuraikan sejarah dan perjuangan serta sepak terjang “Tengku Amir Hamzah” yang dengan surat keputusan presiden No. 106/TK/TH.1975 tanggal 9 September 1975 diteguhkan sebagai pahlawan nasional.

Selain itu juga, dari pengkajian sejarah salah satu pelopor kesusasteraan di Indonesia ialah Tengku Amir Hamzah, dan sekaligus pelopor golongan pujangga baru yang kemudian diikuti oleh pujangga-pujangga baru lainnya. Sejak mudanya

sudah tertarik pada ilmu bahasa dan kebudayaan timur. Ia juga ahli dalam ilmu bahasa Indonesia modern dan sejarah puisi Indonesia modern.

Menurut Jassin (1955:11) pujangga dan modern, “pujangga” dan modern” atau budjangga dalam artinya yang lama ialah pemuka agama, penderita, penyair, atau ahli kesusasteraan. Tetapi saat sekarang ini kata pujangga sudah berubah menjadi yang lebih signifikan menjadi golongan “pujangga baru”. Pujangga baru ini mempunyai makna segolongan pengarang dan penyair yang anggotanya tersebar diseluruh Nusantara.

Sesungguhnya kehidupan Amir Hamzah sangat mengasikkan karena penuh misteri. Apalagi dengan cara kematiannya yang tragis, membuat orang bertanya-tanya dan terus menggali dan mencari latar belakang kehidupannya. Riwayat kehidupan Amir Hamzah begitu majemuk dan ganda. Padahal kebanyakan orang mengenal Amir Hamzah hanya dari satu sisi saja. Para peminat dan pemerhati sastra lebih mengetahuinya sebagai seorang penyair besar dengan dua kumpulan sajak aslinya.

Kaum pergerakan dan republikan pula terutama tokoh-tokoh yang berada di Solo dan Jakarta, akan mengenal Amir Hamzah sebagai seorang yang gigih mempersatukan organisasi pemuda yang bercorak kedaerahan yang waktu itu tumbuh. Semisal Jong Java, Jong Sumatera, Jong Celebes dan lain lain supaya masuk kedalam Indonesia muda. Selain itu juga Amir Hamzah pernah terpilih sebagai ketua delegasi dalam kongres Indonesia Muda yang pertama di Solo, 29 Desember 1930- 2 Januari 1933.

Pada tahun 1933, bersama sutan Takdir Alisyahbana dan Armin Pane, ia menerbitkan majalah “*Pujangga Baru*”. Melalui bidang sastra, ia giat berusaha mengembangkan bahasa Indonesia. Pada tahun 1938, di Solo, diselenggarakan kongres I Bahasa Indonesia. Dalam kongres itu, dengan gigih Amir Hamzah menganjurkan agar Bahasa Indonesia dipakai dalam percakapan sehari-hari, terutama oleh kaum terpelajar Indonesia.

Sementara masyarakat dikampung kelahirannya Langkat menganggap Amir Hamzah terutama sebagai bangsawan tinggi Melayu. Dilahirkan pada 28 Februari 1911 sebagai putera pangeran Muhammad Adil, Tengku Bendahara paduka kerajaan Langkat dan ibunya bernama Tengku Mahjiwa.

Amir Hamzah mewariskan dua buah kumpulan sajak karangannya, yaitu Buah Rindu dan Nyanyi Sunyi. Sutan Takdir Alisyahbana mengatakan, banyak pengamat yang menilai bahwa Nyanyi Sunyibukan hanya merupakan puncak pencapaian kreatif Amir Hamzah, namun juga menjadi salah satu puncak bagi kepenyairan Indonesia.

Inilah yang menjadi alasan penulis mengambil hal yang menarik untuk menulis tentang usaha-usaha Amir Hamzah untuk bangsa ini melawan penjajahan,

Dengan mengambil judul penelitian “*peranan Tengku Amir Hamzah Terhadap Pergerakan Nasionalisme 1933-1946*”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas, maka penulis dapat mengidentifikasi masalah sebagai berikut :

1. Latar belakang Tengku Amir Hamzah melakukan pergerakan nasionalisme.
2. Peranan Tengku Amir Hamzah terhadap pergerakan nasionalisme.
3. Pemikiran Tengku Amir Hamzah dalam bidang kesusasteraan dan nasionalisme.
4. Reaksi masyarakat terhadap pergerakan yang dilakukan Tengku Amir Hamzah.

C. Pembatasan Masalah

Karena Luasnya permasalahan yang akan diuji, maka perlu kiranya penulis membatasi permasalahan penelitian ini, yaitu ***“Peranan Tengku Amir Hamzah Terhadap Pergerakan Nasionalisme 1933-1946”***

D. Rumusan Masalah

Adapun yang menjadi perumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana peranan Tengku Amir Hamzah terhadap pergerakan nasionalisme?
2. Bagaimana pemikiran Tengku Amir Hamzah dalam bidang kesusasteraan dan nasionalisme?
3. Bagaimana reaksi masyarakat terhadap pergerakan yang dilakukan Tengku Amir Hamzah.
4. Tengku Amir Hamzah sebagai pahlawan Nasional.

E. Tujuan penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui peranan Tengku Amir Hamzah terhadap pergerakan nasionalisme.
2. Menganalisis pemikiran Tengku Amir Hamzah terhadap bidang kesusasteraan dan nasionalisme.
3. Untuk mengetahui bagaimana reaksi masyarakat terhadap pergerakan nasionalisme yang dilakukan Tengku Amir Hamzah.
4. Untuk mengetahui Tengku Amir Hamzah sebagai pejuang sekaligus pahlawan Nasional.

F. Manfaat Penelitian

1. Memberikan Informasi tentang sosok Tengku Amir Hamzah sebagai tokoh pelopor nasionalisme.
2. Menambah khasanah dalam penulisan sejarah lokal, yang selama ini hampir sudah tak terlihat, khususnya bagi masyarakat daerah langkat.
3. Memberi informasi dan sekaligus membangkitkan rasa nasionalisme bagi pembaca tentang bagaimana sosok Tengku Amir Hamzah dengan pemikirannya dibidang kesusasteraan dan nasionalisme.

4. Sebagai sebuah penulisan sejarah yang berguna bagi generasi sekarang khususnya bagi para mahasiswa sejarah yaitu dapat dijadikan sebagai bahan perbandingan untuk penelitian sejarah.
5. Menambah khasanah dalam penulisan sejarah lokal maupun umum, yang selama ini hampir sudah tak terlihat, khususnya bagi masyarakat Indonesia.
6. Menambah referensi perpustakaan, terutama bagi jurusan pendidikan sejarah Unimed.

